

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terdapat pada sektor pariwisata dapat memicu perkembangan sektor-sektor lainnya. Hal ini membuat pariwisata menjadi sektor yang potensial. Salah satunya sektor ekonomi, melalui adanya peningkatan jumlah destinasi dan investasi pariwisata dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pengembangan pembangunan usaha dan infrastruktur. Industri pariwisata merupakan salah satu sumber penting penerimaan negara yang ditandai dengan perkembangan jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara yang datang ke suatu tempat dan terus meningkat dari tahun ke tahun (Goeltom et al., 2019). Perkembangan pariwisata di Indonesia setiap tahun semakin mengalami pertumbuhan. Hal tersebut ditandai dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2022 bertumbuh sebesar 19,82% di bandingkan tahun sebelumnya, (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di

tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya, berlibur, atau rekreasi alat untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam, Menurut Yoeti dalam (Hidayat, 2017).

Keputusan berkunjung adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Setiyorini et al., 2018). Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai kegiatan konsumen memilih suatu produk atau jasa (dalam hal ini tempat wisata), (Kotler dan Armstrong, 2012. seperti yang dikemukakan oleh Widiastutik (2019): bahwa Keputusan berkunjung adalah penentuan wisatawan dalam memilih suatu tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang pengunjung terlebih dahulu melakukan sebuah proses perencanaan dalam memutuskan keputusan untuk berwisata sehingga sampai pada keputusan, menyangkut kapan akan melakukan perjalanan, berapa lama, kemana, dengan cara bagaimana, dan kebutuhan lainnya.(Ruray & Pratama, 2020).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan berkunjung, antara lain: Karakteristik individu meliputi: Usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan nilai-nilai individu dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung. Karakteristik tempat wisata meliputi: Daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan reputasi tempat wisata dapat memengaruhi keputusan individu untuk berkunjung. dan yang bterakhir adalah Faktor-faktor

eksternal: Faktor-faktor seperti cuaca, peristiwa terkini, dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi keputusan individu untuk berkunjung. Keputusan berkunjung seringkali tidak disadari. Individu mungkin tidak secara eksplisit mempertimbangkan semua faktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, mereka mungkin didorong oleh perasaan, intuisi, atau kebiasaan. Keputusan berkunjung dapat berdampak pada individu, tempat wisata, dan masyarakat secara keseluruhan. Dampak ini dapat bersifat positif atau negatif bagi perekonomian wilayah yang dikunjungi.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km persegi dan panjang garis pantai 81.000 km, memiliki kekuatan sumber daya kelautan yang luar biasa. Indonesia dengan potensi 3/4 wilayahnya laut, dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau (Pujayanti dalam Riska, 2020). Banyaknya Pulau di Indonesia memang memberi keuntungan tersendiri yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata bahari. Wisata bahari adalah sumber pemanfaatannya terletak pada daerah pesisir dan laut (Manaloe, 2020).

Salah satu kegiatan pariwisata bahari yang sangat digemari adalah wisata selam. Wisata selam adalah kegiatan berenang mengeksplorasi keindahan alam di bawah laut dengan alat pembantu pernafasan agar bisa bertahan di dalam laut dengan waktu yang lebih panjang. Wisata selam merupakan kegiatan rekreasi yang berpotensi, memiliki dampak positif terhadap pelestarian lingkungan, menghasilkan pendapatan, dan mendukung

masyarakat lokal (Arcos-Aguilar dkk., 2021).

Praktik penyelaman telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. PADI (Asosiasi Profesional Instruktur Selam), salah satu organisasi terpenting dalam sertifikasi kualifikasi praktik kegiatan rekreasi bawah air, telah berkembang dari mensertifikasi 107.404 penyelam pada tahun 1980 menjadi lebih dari 900.000 pada tahun 2015, dengan total sertifikasi kumulatif mencapai 24.000.000 (PADI, 2016). Wisata selam Indonesia menempati peringkat kedua dalam *World's Best Diving Destinations* berdasarkan pilihan pembaca pada majalah *Scuba Diving* tahun 2019 (Fathoni, 2022).

Pulau Weh merupakan merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Aceh dengan letak geografis sebagai bagian ujung paling barat wilayah Kepulauan Republik Indonesia. Luas Pulau Weh adalah ± 39.375 , dengan batasan wilayah sebelah utara dengan Teluk Benggala, sebelah selatan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur dengan Selat Malaka, dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Pulau Weh memiliki potensi wisata cukup besar dan bervariasi dengan karakteristik wilayah yang dikelilingi oleh laut (Agus, 2019). seperti yang dikemukakan oleh Dinas Pariwisata Kota Sabang, ada beberapa destinasi wisata andalan di Pulau Weh antara lain: Tugu Monumen Kilometer 0, Pulau Rubiah dan Pantai Gapang yang menawarkan kegiatan bahari seperti menyelam, memancing, snorkling, dan atraksi bahari lainnya. Meskipun banyak wilayah di Indonesia yang sudah mengembangkan wilayahnya sebagai tujuan destinasi wisata selam Pulau

Weh hadir sebagai salah satu destinasi pilihan selam yang memiliki daya tarik wisatawan yang berbeda dengan wilayah yang lain, Surga Tersembunyi Bagi Penyelam di Ujung Barat Indonesia

Pulau Weh, yang terletak di ujung barat Indonesia, menawarkan pengalaman menyelam yang tak terlupakan bagi para penyelam dari semua tingkatan. beberapa keunggulan Pulau Weh dibandingkan dengan destinasi wisata selam lainnya, Pulau Weh memiliki banyak spot untuk wisata selam dengan ciri khas yang berbeda-beda. Mulai dari Shark Plateu, The Canyon, Sophie Rickmers Wreck, Teluk Pria Laot. Spot-spot wisata selam ini lah yang menjadi daya tarik utama bagi para penyelam.

Atraksi wisata adalah daya tarik utama suatu destinasi wisata yang menjadi alasan utama wisatawan untuk berkunjung. Atraksi dapat berupa: Atraksi wisata alam: Pantai, gunung, hutan, danau, dan lain-lain. sementara Atraksi wisata budaya: Situs bersejarah, candi, museum, desa wisata, dan lain-lain. dan Atraksi wisata buatan manusia: Taman hiburan, taman bermain, wisata belanja, dan lain-lain. Menurut Jafar Jafar (2014): Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Menurut M. Ridwan (2017): Atraksi wisata adalah daya tarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Atraksi yang unik, menarik, dan berkualitas akan menarik lebih banyak wisatawan. oleh sebab itu destinasi wisata perlu memiliki keunikan : Atraksi wisata yang unik dan berbeda dari yang lain akan lebih menarik bagi

wisatawan.

Aksesibilitas adalah kemudahan seseorang atau sesuatu untuk mencapai dan menggunakan suatu tempat, produk, layanan, atau informasi. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas mengacu pada kemudahan wisatawan untuk mencapai dan menikmati destinasi wisata selain itu Pulau Weh juga memiliki aksesibilitas yang cukup baik seperti Penerbangan langsung: Pulau Weh dapat diakses dengan mudah melalui penerbangan langsung dari beberapa kota di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, dan Banda Aceh. Infrastruktur yang berkembang: Pulau Weh memiliki infrastruktur wisata yang berkembang dengan baik, dengan berbagai pilihan akomodasi, restoran, dan toko untuk memenuhi kebutuhan para penyelam. Harga yang terjangkau: Dibandingkan dengan destinasi wisata selam lainnya di Asia Tenggara, Pulau Weh menawarkan harga yang relatif terjangkau untuk akomodasi, makanan, dan aktivitas wisata.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau melengkapi suatu kegiatan. Dalam konteks pariwisata, fasilitas mengacu pada sarana dan prasarana yang disediakan di destinasi wisata untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan Menurut Kotler dan Keller (2012): Fasilitas adalah elemen penting dalam produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan selama di destinasi wisata. Menurut M. Ridwan (2017): Fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan

wisatawan selama di destinasi wisata. Fasilitas yang berkualitas akan mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama dan membelanjakan lebih banyak uang. Fasilitas dasar: Akomodasi, restoran, toilet umum, dan pusat informasi. beragam jenis fasilitas yang dibutuhkan meliputi Fasilitas pelengkap: Pusat perbelanjaan, tempat hiburan, jasa transportasi, jasa komunikasi, jasa kesehatan, dan jasa keamanan. kemudian Fasilitas penunjang: Fasilitas yang berkaitan dengan atraksi wisata, seperti jalur pendakian, taman bermain air, dan lain-lain

Jasa pendukung adalah layanan yang diberikan kepada wisatawan untuk mempermudah dan memperlancar perjalanan mereka di suatu destinasi wisata. Menurut M. Ridwan (2017) jasa pendukung wisata adalah layanan yang membantu wisatawan dalam berbagai aspek perjalanan, mulai dari perencanaan perjalanan hingga kepulangan. Jasa pendukung yang profesional dan terpercaya akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Menurut Yoe dan Howell (2016) jasa pendukung wisata merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata. Kualitas jasa pendukung akan menentukan kepuasan wisatawan dan memengaruhi keputusan mereka untuk kembali berkunjung. jasa pendukung dapat berupa pemandu wisata, agen perjalanan, penyewaan kendaraan, jasa penukaran mata uang, jasa penyimpanan bagasi, jasa penerjemahan, jasa informasi wisata, jasa asuransi perjalanan, jasa pengurusan visa, jasa kesehatan.

Pulau Weh menawarkan berbagai destinasi wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. berikut merupakan tabel

data kunjungan wisatawan di pulau weh dalam kurun waktu 8 tahun :

Tabel 1.1
Data jumlah kunjungan wisatawan

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
2016	734.961
2017	739.256
2018	739.333
2019	620.690
2020	126.290
2021	155.253
2022	254.048
2023	176.779

Sumber : *Dispar Kota Sabang, 2023*

Kondisi pariwisata di Pulau Weh saat ini masih terdampak akibat pandemi Covid-19. (Sugihamretha, 2020) menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan menurun sebanyak 80% selama masa pandemi Covid-19. Hal ini tercermin dalam data jumlah kunjungan wisatawan milik Dinas Pariwisata Kota Sabang, terjadi penurunan jumlah wisatawan, namun dengan semakin berkurangnya penyebaran virus Covid-19 tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan sudah mulai menunjukkan kenaikan yang cukup baik. destinasi wisata yang memiliki citra/*image* yang sangat baik tentunya akan mempengaruhi tingkat berkunjung wisatawannya, Pulau Weh sendiri memiliki citra destinasi yang cukup baik, hanya saja perlu dimaksimalkan agar meningkatkan kunjungan wisatawan hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Della Maghfira Napu, et al. (2022)

Provinsi Aceh dikenal sebagai salah satu kawasan di Asia yang sebelumnya dikenal mempunyai konflik internal yang berkepanjangan dan daerah yang terkena bencana gempa dan tsunami maka dari itu harus menjadi

tugas pemerintah dan masyarakat untuk membangun citra bahwa Aceh merupakan wilayah yang aman dan nyaman. Hal tersebut juga membuat citra Aceh menjadi positif, Mengubah citra tujuan wisata selam Pulau Weh adalah tugas penting bagi Pemerintah Provinsi Aceh Saat ini, agar para wisatawan ingin kembali mengunjungi pulau Weh yang berada di Provinsi Aceh. (Basra, 2023).

Citra destinasi berdasarkan penilaian wisatawan dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Citra yang dibentuk oleh destinasi merupakan aspek penting yang dipertimbangkan pengunjung dalam menentukan tujuan wisata sehingga meningkatkan citra destinasi wisata merupakan salah satu strategi pengembangan daya saing pariwisata. Apabila suatu destinasi wisata mampu memberikan citra positif kepada wisatawan, citra tersebut akan menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali di waktu yang akan datang atau merekomendasikan destinasi wisata tersebut kepada orang lain memunculkan wisatawan potensial yang akan melakukan kunjungan ke destinasi wisata tersebut (Audina et al., 2022). Pendapat lain menurut (Nafis, 2020), (Apriliyanti et al., 2020), Sodik et al., (2019), dan Dwi et al., (2022) yang fokus pada wisata menunjukkan fenomena dan fakta yang rill destinasi citra memiliki keterkaitan yang signifikan dan positif terhadap keputusan berkunjung dan akan memberikan dampak di masa yang akan datang atau dapat disamakan dengan kemampuan pelanggan akan loyal pada tujuan wisata, dalam hal ini citra destinasi dapat memediasi peran atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan jasa pendukung terhadap keputusan berkunjung.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas Dan Jasa Pendukung Terhadap Keputusan Wisata Selam Di Pulau Weh Melalui Citra Destinasi Sebagai Variabel Mediasi**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan menjadi:

1. Apakah ada pengaruh atraksi terhadap keputusan wisata selam di Pulau Weh?
2. Apakah ada pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan wisata selam di Pulau Weh?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas terhadap keputusan wisata selam di Pulau Weh?
4. Apakah ada pengaruh jasa pendukung terhadap keputusan wisata selam di Pulau Weh?
5. Apakah ada pengaruh citra destinasi terhadap keputusan wisata selam di Pulau Weh?
6. Apakah ada pengaruh atraksi terhadap citra destinasi Pulau Weh?
7. Apakah ada pengaruh aksesibilitas terhadap citra destinasi Pulau Weh?
8. Apakah ada pengaruh fasilitas terhadap citra destinasi Pulau Weh?
9. Apakah ada pengaruh jasa pendukung terhadap citra destinasi Pulau Weh?
10. Apakah ada pengaruh atraksi terhadap keputusan wisata selam di Pulau

Weh yang dimediasi oleh citra destinasi?

11. Apakah ada pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi?
12. Apakah ada pengaruh fasilitas terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi?
13. Apakah ada pengaruh jasa pendukung terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh atraksi terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh.
2. Untuk menguji pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh.
3. Untuk menguji pengaruh fasilitas terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh.
4. Untuk menguji pengaruh jasa pendukung terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh.
5. Untuk menguji pengaruh citra destinasi terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh.
6. Untuk menguji pengaruh atraksi terhadap citra destinasi Pulau Weh.
7. Untuk menguji pengaruh aksesibilitas terhadap citra destinasi Pulau Weh.

8. Untuk menguji pengaruh fasilitas terhadap citra destinasi Pulau Weh.
9. Untuk menguji pengaruh jasa pendukung terhadap citra destinasi Pulau Weh.
10. Untuk menguji pengaruh atraksi terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi.
11. Untuk menguji pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi.
12. Untuk menguji pengaruh fasilitas terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi.
13. Untuk menguji pengaruh jasa pendukung terhadap keputusan wisata selama di Pulau Weh yang dimediasi oleh citra destinasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan khususnya di bidang pariwisata.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, Penelitian ini hendaknya menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisata selama di Pulau

Weh khususnya dalam kehidupan bisnis, sosial ekonomi masyarakat sekitar.

- b. Bagi Pelaku Bisnis, Penelitian ini dapat membantu pihak-pihak terkait dalam bisnis wisata selam untuk mengembangkan wisata selam di Pulau Weh.
- c. Bagi Pihak Lain, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak di luar sana khususnya di bidang daya tarik wisata selam.

